



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2323 - 2329

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Hambatan Mengajar Guru terhadap Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar

Siti Barkah Asalamah<sup>1✉</sup>, Samsul Pahmi<sup>2</sup>

Universitas Nusaputra Sukabumi, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [siti.barkah\\_pgsd18@nusaputra.ac.id](mailto:siti.barkah_pgsd18@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [samsul.pahmi@nusaputra.ac.id](mailto:samsul.pahmi@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan mengajar guru terhadap metode pembelajaran di masa pandemi covid-19 serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Ciabad. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah analisis hambatan mengajar guru terhadap metode pembelajaran di masa pandemi covid-19 SDN Ciabad. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring dan luring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring dan luring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring dan luring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil, selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring, faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja. Example non examples mejadi salah satu hambatan bagi guru SDN Ciabad dalam melakukan pembelajaran pada saat pandemi covid-19.

**Kata kunci :** hambatan, metode pembelajaran, pandemi covid-19.

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has disrupted the conventional learning process. This study aims to determine the barriers to teaching teachers to learning methods during the covid-19 pandemic as well as the inhibiting factors for teachers in carrying out online and offline learning during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive qualitative research method, the subjects used in this study were elementary school teachers at SDN Ciabad. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. The results of this study are an analysis of teacher teaching barriers to learning methods during the covid-19 pandemic at SDN Ciabad. Learning that is usually carried out in person is now being shifted to online and offline learning. Students feel bored and bored while carrying out learning. Online and offline learning conducted for elementary school-aged children is considered less effective. There are several factors that support teachers in the online and offline learning process, namely the availability of mobile phones, quotas and a stable internet network, in addition to the factors that support online learning, there are also several inhibiting factors for teachers in online learning. mobile phones and many parents are busy working. Example non examples became one of the obstacles for SDN Ciabad teachers in carrying out learning during the covid-19 pandemic.*

**Keywords:** barriers, learning methods, covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2022 Siti Barkah Asalamah. Samsul Pahmi

✉ Corresponding author :

Email : [siti.barkah\\_pgsd18@nusaputra.ac.id](mailto:siti.barkah_pgsd18@nusaputra.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2221>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didiknya sebagai upaya menyiapkan peserta didik di masa mendatang yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru sebagai tenaga pendidik berharap memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan baik secara individual maupun komunal, karena pendidikan berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia, sehingga keberhasilan pendidikan akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa (Setiawati & Kurnia, 2021).

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia menyebabkan kepanikan yang sangat luar biasa bagi seluruh masyarakat. Juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan. Terutama di bidang pendidikan. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang nantinya bisa dijadikan tolok ukur bagaimana negara kita akan diisi dengan ide-ide yang dibawa oleh generasi penerus (Melliani et al., 2020). Tetapi dengan adanya wabah covid 19 semua jadi terhalang. Anak-anak yang tadinya belajar dengan tenang, menjadi terganggu. Bahkan banyak anak yang terkendala putus belajar terutama di daerah pedesaan yang sangat minim dan rendah tingkat pendapatan ekonominya. Karena pembelajaran daring harus menggunakan kuota internet. Juga terkendala sinyal yang sering tidak lancar, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi sangat terhambat (Dzalila et al., 2020).

Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari Wuhan, China yang dinamakan dengan Covid-19. (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezki, 2020).

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pemencaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan jarak jauh dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk Dirumah Saja seperti kerja dirumah dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan-pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring atau Luring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan (Primaningtyas & Amrullah, 2021).

Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online (daring). Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus tersebut (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring memberikan dampak positif yaitu pengalaman dan pemanfaatan teknologi dalam hal positif serta mewujudkan tantangan guru di Abad-21. Pembelajaran daring membawa perubahan dalam sistem pendidikan, materi yang akan diajarkan, pembelajaran yang dilakukan serta hambatan-hambatan yang dihadapi baik oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan (Jannah & Apriyanshah, 2021).

Pembelajaran daring sudah tidak asing saat ini pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran selama pandemic covid19 (Suprapmanto, 2021). Keadaan Indonesia saat ini sedang mengalami kondisi tidak baik disebabkan oleh virus berasal dari

Wuhan, China yang dinamakan dengan covid-19 (WHO, 2020) menyatakan bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan (Yunus & Rezki, 2020).

Masa pandemi covid-19 ini mungkin berbeda karena kebiasaannya guru mengajar selalu bertatap muka di kelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dalam kelas, menjelaskan secara rinci materi dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kepehaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via wa, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi akan berimbas kepada siswa yang akan sulit dalam memahami materi (Ponimin, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 bulan April 2021 kepada salah satu guru SDN Ciabad mengenai hambatan guru saat mengajar memakai metode pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19. “metode example non example salah satu hambatan metode pembelajaran saat pandemi covid-19 karena sangat tidak efektif metode pembelajaran example non examples di terapkan karena tidak semua siswa memiliki handphone” Guru tersebut menyatakan bahwa metode example non example salah satu metode yang menjadi hambatan ketika pembelajaran saat pandemi covid-19 dilakukan karena saat menampilkan gambar tidak efektif karena tidak semua siswa memiliki handphone. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar memperdalam penemuan permasalahan baru dan memperluas pengetahuan.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Bachri et al., 1986). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Julaeha, 2018).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut (Putro et al., 2020). Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Pratama & Mulyati, 2020).

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam yaitu indepth interview, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendiskripsikan, menguraikan, melalui wawancara ke salah satu guru SDN Ciabad, tempat penelitian dilaksanakan di SDN Ciabad Kp Ciabad Desa Hegarmanah Kec Cicantayan Kab sukabumi, waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 09 bulan februari 2021 sampai tanggal 16 bulan juli 2021, subjek penelitian ini adalah guru kelas 2 yang ada di SDN Ciabad serta rangkaian aktivitas yang dikerjakan, data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Dzalila et al., 2020).

Wawancara merupakan salah satu cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tatap muka dan melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Dengan adanya teknologi, kini melakukan wawancara tidak hanya dilakukan secara tatap muka, bisa juga menggunakan aplikasi panggilan video seperti menggunakan aplikasi zoom, google meet, dll (Pahmi, 2020).

Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan (Pahmi, 2020). Melakukan wawancara kepada salah satu guru mengenai metode pembelajaran yang dilakukan di SDN Ciabad pada masa pembelajaran daring.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber dan aktivitas objek (guru) observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung dalam penelitian ini, observasi dilakukan di SDN Ciabad.

Studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya (Partono et al., 2020). Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa hasil lembar wawancara, observasi dan salah satu guru SDN Ciabad yang ikut serta membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di SDN Ciabad yang ada di Kp Ciabad Desa Hegarmanah Kec. Cicantayan Kab. Sukabumi. Lamanya penelitian ini kurang lebih 2 bulan dari bulan April sampai bulan maret.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di laksanakan dengan melakukan kegiatan wawancara mengenai hambatan guru terhadap metode pembelajaran yang di laksanakan di SDN. Selanjutnya melakukan wawancara dengan salah satu guru SDN Ciabad untuk mengetahui hambatan guru mengenai metode pembelajaran yang dilakukan di SDN Ciabad pada masa pandemi covid-19. Dijelaskan oleh salah satu guru berkaitan dengan hambatan mengajar guru mengenai metode pembelajaran pada saat pandemi covid-19, guru tersebut menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menjadi hambatan mengajar ketika pandemi covid-19. Metode apa yang menjadi hambatan ketika pandemi covid-19 “metode *example non examples* “ guru tersebut menyatakan metode pembelajaran *example non example* menjadi hambatan saat pandemi covid-19 dan guru tersebut menyatakan “karena metode *example non example* tidak efektif untuk di guna melalui daring karena tidak semua siswa memiliki hp” guru tersebut menyatakan bahwa metode *example non examples* menjadi hambatan untuk dilakukan saat pembelajaran daring karena metode *example non examples* tidak efektif karena tidak semua siswa kelas 2 memiliki hp. Lebih banyak siswa yang memiliki hp atau lebih banyak siswa yang tidak memiliki hp “kebanyakan dari 25 siswa kebanyakan yang tidak memiliki hp bahkan untuk menginformasikan tugas melalui wa saja ketika luring banyak yang tidak mengerjakan alesannya karena tidak tahu informasi” guru tersebut menyatakan bahwa siswa paling sedikit yang memiliki hp bahkan lebih banyak yang tidak memiliki hp, lalu bagaimana cara mengatasinya “cara mengatasinya dengan memberikan tugas langsung ke tiap-tiap rumah yang tidak memiliki hp satu persatu di temui lalu di berikan tugas” guru tersebut menyatakan untuk mengatasi siswa yang tidak memiliki hp guru SDN Ciabad mendatangi satu persatu siswa yang di tidak memiliki hp untuk di berikan tugas. “metode *example non examples* juga tidak efektif Ketika di laksanakan saat luring karena kekurangannya alat peraga di tempat luring” guru tersebut menyatakan bahwa metode *example non examples* tidak efektif jika di lakukan saat luring karena kekurangan alat peraga di tempat luring.

Hasil observasi terhadap hambatan metode pembelajaran saat mengajar guru SDN Ciabad. Metode pembelajaran *example non examples* menjadi hambatan bagi guru SDN Ciabad pada saat pembelajaran daring karena model pembelajarannya menjadi kurang efektif karena tidak semua siswa memiliki hp.

Hasil dokumentasi diperoleh data bahwa hambatan guru saat mengajar metode pembelajaran *example non examples* menjadi hambatan untuk di lakukan pembelajaran daring dengan metode *example non examples* sangat tidak efektif kebanyakan siswa tidak memiliki hp.

## PEMBAHASAN

Metode pembelajaran *examples non examples* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan kepada siswa (Partono et al., 2020). Namun menjadi hambatan ketika pembelajaran daring dilakukan banyak siswa tidak memiliki hp. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan perencanaan (*plaining*) mulai dari pembuatan perangkat penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan penelitian ini, dilanjutkan dengan melaksanakan observasi dengan tujuan untuk melakukan wawancara kepada salah satu guru SDN Ciabad.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan guru kelas 2 SDN Ciabad, guru kelas 2 menyatakan yang menjadi hambatan guru saat mengajar yaitu metode pembelajaran *example non example*. Guru kelas 2 menyatakan kalua metode *example non example* salah satu metode hambatan untuk melakukan pembelajaran di masa pandemi covid-19 karena tidak mempunyai semua siswa memiliki hp jadi akan tidak efektif jika metode pembelajaran *example non examples* di gunakan ketika masa pandemi covid-19.

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet (Rustaman, 2020).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Pratama & Mulyati, 2020).

### Pembelajaran Luring

Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata offline. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring” dengan demikian, pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet (Siregar, 2021).

Perbedaan pemahaman mengenai istilah daring dan luring ini memang perlu diluruskan. Karena sebagian orang mengklasifikasikan daring sebagai online yang terhubung ke internet dan luring dianggap sebagai kegiatan yang terhubung melalui intranet. Intranet sendiri merupakan terminologi dalam dunia informatika yang merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung dalam jaringan dalam cakupan terbatas (Fauzi, 2020).

Jadi intinya dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan internet atau intranet. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan chat di Whatsapp artinya mereka melakukan aktivitas daring.

Sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi covid-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi. Dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi (Winarti & Pringgandinie, 2021) . Pembelajaran daring dan luring di terapkan di semua Pendidikan mau TK, SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi pun sama semua melakukan pembelajaran secara daring dan luring (Mukminah et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut. Metode pembelajaran yang menjadi hambatan bagi guru SDN Ciabad yaitu metode *example non example*. Karena metode *example non examples* tidak efektif dilakukan pada saat pandemi covid-19 karena banyak siswa yang tidak memiliki hp bahkan ketika metode *example non example* di laksanakan saat luring pun tidak efektif. Karena kurangnya media atau alat peraga yang ada di tempat luring. Ketika pembelajaran daring dilakukan pun tidak efektif karena banyak siswa tidak memiliki hp. Hasil wawancara yang dilaksanakan pada bulan April 2021 kepada salah satu guru SDN Ciabad mengenai hambatan guru saat mengajar memakai metode pembelajaran yang dilakukan saat pandemi Covid-19. “metode *example non example* salah satu hambatan metode pembelajaran saat pandemi covid-19 karena sangat tidak efektif metode pembelajaran *example non examples* di terapkan karena tidak semua siswa memiliki handphone” Guru tersebut menyatakan bahwa metode *example non example* salah satu metode yang menjadi hambatan ketika pembelajaran saat pandemi covid-19 dilakukan karena saat menampilkan gambar tidak efektif karena tidak semua siswa memiliki handphone. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar memperdalam penemuan permasalahan baru dan memperluas pengetahuan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala SDN Ciabad beserta guru kelas 2 yang telah mengizinkan serta membantu dalam pengambilan data selama penelitian di SDN Ciabad.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I3.P282-289>
- Bachri, B. S., Pendidikan, T., & Pendidikan, F. I. (1986). *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/Signal.V8i2.3518>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145.
- Jannah, L. M., & Apriyanshah, C. (2021). Pengaruh Sosial Emosional Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6246–6252. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1933>
- Julaeha, N. S. (2018). Upaya Pemerintahan Desa Dalam Meningkatkan Budaya Magrib Mengaji. *Aksioma Ad-Diniyah*, 6(2), 231–259.
- Melliani, W. E., Hum, M., & Santoso, B. (2020). *Desa Gunung Megang Dalam Melalui Rumah Belajar*. 2, 64–69.
- Mukminah, M., Wijaya, H., & Hirlan, H. (2021). Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 320–326. <https://doi.org/10.36312/Jisip.V5i1.1700>
- Pahmi, S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mathematical Reasoning Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Menggunakan Discovery Learning. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 32–40.

- 2329 *Analisis Hambatan Mengajar Guru terhadap Metode Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 Sekolah Dasar – Siti Barkah Asalamah. Samsul Pahmi*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2221>
- Partono, P., Hamengkubuwono, H., & Fransiska, J. (2020). Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid. *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 23.  
<https://doi.org/10.29240/Belajea.V5i1.1336>
- Ponimin, P. (2021). Problematika Distance Learning Di Era Covid 19 Smpn Satap 2 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.47783/Jurpendigu.V2i1.187>
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.30870/Gpi.V1i2.9405>
- Primaningtyas, L. N., & Amrullah, M. (2021). Learning Strategies At Sd Muhammadiyah 2 Tulangan During The Covid 19 Pandemic. *Proceedings Of The Icecrs*, 10. <https://doi.org/10.21070/Icecrs20211162>
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. (2020). Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Journal Of Islamic Education*, 1(1), 124–140. <https://doi.org/10.53802/Fitrah.V1i1.12>
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Daring, Video Conference Dan Sosial Media Pada Mata Kuliah Komputer Grafis 1 Di Masa Pandemi Covid-19. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 557–562. <https://doi.org/10.36312/Jisip.V4i3.1274>
- Setiawati, & Kurnia, B. (2021). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 1–10.
- Siregar, K. S. (2021). Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakanmetodepembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sdnegeri 200511kota Padangsidimpuan. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 431–438.
- Suprapmanto, J. (2021). *Analisis Permasalahan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 Dan Solusinya*. 3(2), 15–19.
- Winarti, A., & Pringgandinie, D. R. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 262–271.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i3.15083>